

VOLUME 44, NO. 1, MEI 2022

- Penerapan Metode Pembelajaran Drill dengan Aplikasi Typing Master untuk Meningkatkan Keterampilan Keybording

Tuhadi

- Penggunaan Media Komunikasi oleh Penyuluh Pertanian di Sentolo Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta

Ignatius Suprih Sudrajat & Agnes Erna Wantiyastuti

- Kompetensi *Public Speaking* bagi Profesi Sekretaris di Era Digital

G.M. Bambang Susetyo Hastono

- Katekese Memelihara Alam Semesta dan Lingkungan Hidup yang Indah Berdasarkan Pemikiran J.J. Rousseau

Parijo Hendrikus

- Semangat Thanksgiving Pemersatu Masyarakat Plural Amerika sebuah Tinjauan Sosial dan Budaya

FX. Indrojono

- Revitalisasi Nilai Pancasila dalam Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan pada Generasi Milenial

Matius Susanto

- Penggunaan Media dalam Proses Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) Mahasiswa ASMI Santa Maria Yogyakarta

Nurdewi Wijayanti & Agnes Erna Wantiyastuti

JURNAL ILMIAH SOSIAL

Caritas Pro Serviam

**ASMI SANTA MARIA
YOGYAKARTA**

VOLUME 44, NO.1, MEI 2022

ISSN:1410 4547

<http://asmistmaria.ic.id/wp/jurnal-charitas-prp-serviam>

Jurnal Ilmu Sosial Caritas Pro Serviam diterbitkan enam bulan sekali sebagai media publikasi hasil penelitian dan hasil pemikiran para dosen ASMI Santa Maria Yogyakarta. Redaksi juga mengundang para penulis, dosen, guru, praktisi dan professional lain untuk mengisi tulisan di jurnal ini sebagai wacana pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebijakan dan implementasi kebijakan, praktik dan seni

DEWAN REDAKSI

Penanggung jawab:

Drs. Yohannes Suraja, M.Si.,MM
Direktur ASMI Santa Maria Yogyakarta

Penyunting Ahli:

Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Penyunting Bahasa:

- Kristina Wasiyati, S.Pd., M.Hum
- Yohanes Maryono, S.S., M.Hum., M.T.

Penyunting Pelaksana:

- Lukas Dwiantara, SIP., M.Si
- Indri Erkaningrum FL., SE., M.Si
- Ch. Kurnia Dyah Marhaeni, S. Sos., MM
- Drs. Z. Bambang Darmadi, MM
- Dwiatmodjo Budi Setyarto, S. Sos., M.P.A.

Redaktur:

Ch. Kurnia Dyah Marhaeni, S. Sos., MM

Produksi:

F. Isbekti Raharjo

Administrasi dan Sirkulasi:

Agustinus Iryanto, S.Kom

SALAM REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan atas limpahan berkat Nya sehingga kami dapat memproses penerbitan Jurnal Ilmiah Sosial Caritas Pro Serviam Volume 44, No.1, Mei 2022. Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada para penulis yang telah mengirimkan dan memperbaiki kembali karya ilmiah untuk penerbitan ini sesuai masukan dari editor. Terima kasih pula kami sampaikan kepada para editor yang telah berkenan membaca dan memberikan masukan serta catatan perbaikan untuk penyempurnaan setiap tulisan.

Edisi ini memuat beberapa macam topik hasil pemikiran sesuai perhatian dan minat penulis. Penulis telah berpikir mencari solusi teoritis agar sekiranya dapat dipergunakan sebagai dasar pertimbangan solusi praktis dan dasar pengembangan kebijakan serta praktek kehidupan untuk kemajuan sosial, ekonomi, organisasi, perusahaan, kantor dan pendidikan di Indonesia.

Pemikiran kecil atas berbagai masalah sosial ini diharapkan dapat menjadi nyala lilin yang bermanfaat sebagai alat penerang atas masalah sosial di sekitar kita.

Salam,

Redaksi CPS

DAFTAR ISI

Dewan Redaksi

Salam Redaksi

Daftar Isi

Penerapan Metode Pembelajaran Drill dengan Aplikasi Typing Master untuk Meningkatkan Keterampilan Keybording Tuhadi	1
Penggunaan Media Komunikasi oleh Penyuluh Pertanian di Sentolo Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta Ignatius Suprih Sudrajat & Agnes Erna Wantiyastuti	10
Kompetensi <i>Public Speaking</i> bagi Profesi Sekretaris di Era Digital G.M. Bambang Susetyo Hastono	22
Katekese Memelihara Alam Semesta dan Lingkungan Hidup yang Indah Berdasarkan Pemikiran J.J. Rousseau Parijo Hendrikus	33
Semangat Thanksgiving Pemersatu Masyarakat Plural Amerika sebuah Tinjauan Sosial dan Budaya FX. Indrojiono	48
Revitalisasi Nilai Pancasila dalam Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan pada Generasi Milenial Matius Susanto	64
Penggunaan Media dalam Proses Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) Mahasiswa ASMI Santa Maria Yogyakarta Nurdewi Wijayanti & Agnes Erna Wantiyastuti	76

KATEKESE MEMELIHARA ALAM SEMESTA DAN LINGKUNGAN HIDUP YANG INDAH BERDASARKAN PEMIKIRAN J.J. ROUSSEAU

Parijo Hendrikus

Abstract

Human beings living in this world are bound by space and time dimensions. When they contemplate that, they can realize the importance of relating to the universe and the beautiful environment. Human beings' love for it stems from a sense of concern which grows from the fact that it had been partially damaged by their actions. The basic attitude built in the catechesis is to maintain the beautiful universe and environment by expressing gratitude for it as the God's gift, individually or in groups in a prayer of thanksgiving, as well as the intention to clean the environment from garbage and pollution and create a movement to plant trees. This is the inspiration which will be developed in the catechesis of the universe and the beautiful living environment. Scripture passages and participants' sharing are developed in its catechesis process. The goal is to make participants aware of the role of God who always actively preserves human's life.

Keywords: communication, Scripture, sharing, affirmation, environment, universe, beautiful and inspirational, care and maintenance

A. Pendahuluan

Keindahan alam semesta sudah terukir dalam lembaran dunia dengan kuasa dan kasih Allah; secara ringkas kisah itu sudah terangkum dalam kitab suci. Racikan gambaran tersebut secara rinci dan sangat menarik disajikan dalam Kitab Kejadian dari awal hingga akhir; semua terjadi menurut sabda-Nya : segala sesuatu sungguh baik adanya; khususnya: (Kej.1:1-31 dan 2:1-25). Secara implisit diuraikan bahwa Rencana Allah terhadap alam semesta dan jagat raya ini sempurna, dunia selalu berubah menjadi lebih baik, (Groenen, 2008: 206). Ini sebagai kerinduan sekaligus kepenuhan kebahagiaan hidup yang indah dalam batin manusia.

Segala kehendak dan cinta-Nya disajikan dalam bentuk ciptaan yang luhur dan mulia. Termasuk manusia sebagai ciptaan-Nya yang istimewa pada hari yang ke-enam, (Kej. 2:8-25) menjadi puncak dan fokus utama dalam proses penciptaan alam semesta dan jagat raya beserta seluruh

isinya. Artinya; Tuhan Allah sudah menghendaki bahwa seluruh alam semesta dan jagat raya ini diciptakan dan diberikan seluruhnya demi kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia. Manusia bersyukur atas segala karunia-Nya itu, Yesus hidup di tengah-tengah dunia bersama dengan manusia dan manusia selalu bersyukur kepada-Nya, (Groenen, 2008: 196). Begitu besar kerinduan batin manusia untuk tetap hidup bersatu dengan Allah tetapi kadang terhalangi oleh kesalahan dan dosa manusia.

Pada mulanya manusia sungguh luar biasa hidupnya. Ia hidup dalam suasana penuh syukur dan tidak berkekurangan suatu apapun; lahir dan batin. Kebutuhan hidup sehari-hari dan kesehatan serta hiburan tersedia lengkap di tengah keluarga Adam dan Hawa di tengah Taman Eden; sungguh luar biasa-istimewa; membahagiakan secara lahir dan batin. Lukisan keindahan sepanjang masa hidup bersama dalam taman eden sungguh melebihi segala keindahan di muka bumi

ini bila dipersatukan. Keunggulan keindahan taman eden terjadi karena campur tangan Allah secara langsung dalam ciptaan juga pemeliharaan serta perawatan-Nya. Manusia melalui sebagai penikmat yang sungguh penuh keberuntungan atas anugerah itu.

Ungkapan syukur dan rasa berbakti mengalir dari dalam hati dan tutur kata serta sikap doa dari manusia kepada Allah Bapa-Nya; taman eden penuh dengan pesona dan suka-cita abadi yang tiada taranya. Dari zaman gereja perdana hingga zaman modern ini umat berjuang terus-menerus mewartakan Yesus Kristus begitu rupa sebagai Pribadi yang luhur dan suci serta mulia dan indah tutur kata-Nya menyejukkan hati manusia dari dahulu dan kini serta selamanya, (Groenen 2008:285). Harapan sekaligus kepenuhannya; hidup bahagia bersama dan dalam nama Tuhan Yesus Kristus; dahulu, kini dan sepanjang masa.

Harmonisitas relasi pribadi manusia dalam taman eden diungkapkan secara leluasa dalam kitab suci; khususnya (Kej.2:8-25). Kisah ini mencerminkan betapa besar kasih Yahwe Allah-Israel yang begitu luar biasa mencintai seluruh ciptaan-Nya lebih-lebih manusia secara istimewa memperoleh perlakuan cinta yang luar biasa dari Allah-Nya. Gambaran kebahagiaan sempurna itu mulai pudar akibat dosa kesombongan dan kelalaian manusia terhadap pesan-pesan suci dari Tuhan; (Kej.3:3).

Berawal dari sikap sombong dan melupakan pesan suci dari Tuhan-Yahwe Allahnya; terjadilah suatu musibah yang menghancurkan hidup manusia ia jatuh dalam dosa. Kebahagiaan surgawi hidup penuh keindahan dan kekudusan lahir dan batin di taman eden berakhir; musnah semuanya akibat perbuatan dan perilaku manusia pertama. Manusia hidup menderita di dunia akibat perbuatan dosa kesombongan dan melupakan pesan suci dari Tuhan, (J. Muller :2004: 42). Dosa dari sikap sombong dan melupakan pesan suci dari Tuhan merupakan awal dosa sejak

Perjanjian lama hingga perkembangan gereja zaman modern ini.

Kitab Suci: sebagai landasan katekese tentang keindahan alam semesta dan lingkungan hidup dari perikop kitab suci (Kej.1: 1-31 dan 2:1-25); tentang alam semesta yang indah penuh kesempurnaan; disambung; Kitab Bilangan 24: 5 tentang keindahan kemah-kemah Yakub di seluruh Israel; adalah pemberian dari Yahwe Tuhan Allahnya. Kitab Mazmur, 19:11 memnginformasikan tentang keindahan hukum-hukum dan Sabda Tuhan melebihi keindahan emas murni dan perak; semuanya disampaikan oleh Tuhan bagi Israel demi kesempurnaan dan kemuliaan hidupnya. Keindahan dandanannya serta kebudayaan hidup manusia dapat terjadi karena kehendak Tuhan dalam (Amzal, 1:9); Kisah tentang keindahan hidup alam semesta dan lingkungan yang indah pula secara rinci terukir dalam Perjanjian lama. Gambaran kehidupan bersama dalam keluarga yang harmonis dan indah serta sejahtera lahir dan batin.

Perikop-perikop tersebut di atas itu yang sebagian akan menjadi dasar pewartaan katekese keindahan alam semesta dan lingkungan hidup berdasarkan pemikiran J.J. Rousseau. Langkah-langkahnya akan disajikan dalam uraian selanjutnya berdasarkan perikop kitab suci dan pemikiran J.J. Rousseau tentang keindahan alam semesta dan lingkungan hidup. Tujuan yang akan dicapai adalah penyadaran bagi umat khususnya peserta katekese agar semakin mampu memperbaiki sikap yang boros eksploratif menguras kekayaan alam ini menjadi pemelihara dan pelindung keindahan serta kekayaan alam semesta ini dengan baik. Alam semesta dan lingkungan hidup yang indah adalah saudara bagi manusia. Pelaksanaan kegiatan ini tidak mungkin dilakukan sendiri atau kelompok tertentu saja. Pelakunya adalah seluruh anggota masyarakat di dunia serentak bersama-sama memperjuangkan gerakan memelihara dan melindungi serta melestarikan keindahan alam serta

lingkungan hidup juga alam semesta sebagai anugerah Tuhan. Sabda Allah yang suci tentang Tuhan yang menganugerahkan diri bagi manusia dalam ciptaan-Nya menjadi intisari pewartaan iman gereja zaman modern ini, (Telembanua, Marianus, 2005:167). Allah bersabda dalam ciptaan-Nya dan umat menanggapi dengan rasa syukur doa dan beribadah.

Tujuan akhir dari proses katekese ini adalah menyelamatkan keindahan alam semesta dan lingkungan hidup sesuai dengan kitab kejadian. Segala sesuatu di muka bumi ini adalah baik dan indah adanya. Cita-cita perjuangan itu diperbaharui dalam kitab suci perjanjian baru. Sabda Yesus adalah sumber kebahagiaan serta keselamatan bagi umat manusia. Kisah-suci PB; ini juga dilengkapi gambaran tentang indahnya karya dan pelayanan manusia di muka bumi ini untuk ambil bagian dalam keselamatan universal; cita-cita gereja perdana; tentang karya dan pelayanan untuk memuliakan Tuhan dengan menciptakan dunia yang baru dan indah serta suci sebagai taman eden yang baru di zaman modern ini.

Di tengah proses komunikasi iman yang membahagiakan itu ditemukan kontekstualisasi-korelasi pewartaan iman tradisi perjanjian lama dan perjanjian baru; bersambung secara historis; Ia saling terkait dan menyempurnakan. Artinya kesinambungan sejarah karya pewartaan tradisi perjanjian lama diteguhkan dan disempurnakan oleh tradisi perjanjian baru. Lahirnya tradisi perjanjian baru menumbuhkan keyakinan semakin kuat akan rencana keselamatan Allah bagi manusia sudah hadir dan ada sejak dunia dan alam semesta diciptakan. Manusia sebagai penerima harta-warisan surgawi memiliki tanggung jawab dan panggilan nuraninya untuk melanjutkan karya pewartaan rencana-keselamatan-Allah ini hingga akhir zaman.

Manusia bergumul dengan maut dan dosa untuk menjawab panggilan hidupnya itu diteguhkan oleh Roh kudus dalam seluruh proses hidupnya. Kesadaran akan

penyertaan total Roh Kudus itu sebagai salah satu wujud perjuangan katekese. Berdasarkan akal-budi dan kesucian suara hatinya manusia berjuang untuk mewartakan sabda Tuhan yang membawa hidup baru serta harapan karya keselamatan yang lebih baru diproses dalam katekese tentang keindahan alam semesta dan lingkungan hidupnya. Sesuatu yang baru di dalam tengah jagat raya ini bukan karena baru saja diciptakan oleh Tuhan tetapi karena keterbatasan manusia baru dapat menemukan ciptaan yang indah itu; tepat pada waktunya.

Kesadaran manusia akan keterbatasan akal-budi dan pikirannya menemukan sesuatu yang baru itu sudah diungkapkan oleh J.J.Rousseau. Kelanjutan langkah kesadarannya menurut dia adalah rasa kagum dan bangga serta puas akan keindahan alam semesta serta lingkungan hidup ini sebagai pemberian dari Tuhan. Akhirnya manusia selalu bersyukur kepada Tuhan dalam seluruh hidupnya. Pernyataan itu belum secara eksplisit diungkapkan sebagai rasa syukur tetapi masih sebatas rasa bangga dan kagum. Refleksi selanjutnya baru ditemukan rasa syukur dari J.J. Rousseau tentang rasa syukur kepada Tuhan atas anugerah-Nya alam semesta dan lingkungan hidup yang indah ini, (Bertens.K, 2004:83).

Ajakan J.J.Rousseau untuk generasi-muda selanjutnya mengungkapkan rasa kagum dan bangga akan keindahan alam semesta dan lingkungan hidup yang indah ini terungkap dalam tulisan-tulisannya yang indah dan menarik sekaligus memberi tantangan yang baru. Tantangannya yang baru adalah berupa ajakan mencintai terus-menerus alam semesta dan lingkungan hidup yang indah.

Manusia jangan hanya cukup terbujuk untuk menikmati dan memboroskan kekayaan alam semesta yang indah dan lingkungan hidup yang kaya raya akan kenikmatan dunia ini; ia harus ingat generasi selanjutnya yang juga berhak mengagumi dan bangga serta menikmati; indahnya alam semesta serta kekayaan

lingkungan hidup yang berlimpah-limpah ini sebagai pemberian dari Tuhan Allah Sang Maha Pencipta untuk seluruh ciptaan-Nya sepanjang masa.

Kekaguman J.J.Rousseau akan alam semesta dan lingkungan hidup yang indah ini hendaknya juga menjadi cita-cita dan perjuangan hidup kita bersama. Seluruh gerak langkah dan proses hidup kita di dunia ini adalah bermula dari rasa kagum dan bangga. Setelah menghayati rasa kagum dan bangga itu langkah selanjutnya adalah merefleksikan dari mana datangnya rasa kagum dan bangga itu. Begitu manusia menemukan jawabannya lantas berpikir metafisis dibalik rasa bangga dan kagum itu terdapat rasa syukur dan keinginan untuk mempersembahkan kembali kepada-Nya atas seluruh anugerah hidup termasuk alam semesta serta lingkungan hidup yang indah ini sebagai persembahan kudus kepada-Nya. Demikian kurang lebih nilai katekese yang dapat dikembangkan dari pemikiran J.J.Rousseau, (Bertens.K. 2004: 84). Semoga dasar pemikiran yang jernih ini dapat memberi pencerahan hati dan pemikiran kita bersama dalam berkatekese tentang alam semesta dan lingkungan hidup yang indah.

A. Pembahasan

1. Corak pandangan J.J.Rousseau tentang alam semesta yang indah sangat dibanggakan oleh kelompoknya. Tokoh satu ini sering melontarkan gagasan pemikiran yang kontroversial berbeda dengan tokoh filsuf besar yang lain. Ia termasuk filsuf pemikir yang radikal serta penganut paham ekstrim menilai dunia ini sangat baik. Pemikirannya mencetuskan gagasan bahwa: Di dunia ini hanya ada dua kemungkinan pemikiran yang baik dan yang buruk; saja; tidak ada kemungkinan lain. Ia berpendapat di dunia ini tidak ada pemikiran jalan tengah. Ia menyatakan pemikiran tentang segala sesuatu di dunia ini pada mulanya adalah baik; tidak ada yang buruk. Perubahan dari yang baik menjadi buruk itu karena

perubahan pemikiran dan ketidakpuasan manusia akan dunia ini. Yang aslinya sebenarnya menurut J.J.Rousseau segala sesuatu adalah baik adanya.

Nilai yang buruk itu tumbuh dari pengembangan pikiran manusia. Menurut J.J. Rousseau tugas manusia di zaman modern ini adalah memperbaiki pola pikir sekaligus dunia yang telah rusak dan menjadi buruk menurut sementara pandangan manusia tersebut. Caranya yang dikemukakan J.J.Rousseau adalah memperbaiki dan mengubah cara berpikir manusia tentang dunia dan alam semesta serta lingkungan hidup yang indah ini juga dengan pemikiran yang bersih dan indah; seindah Dia yang memberikan kemampuan berpikir bagi manusia, (Bertens K.2004:85).

a. Latar belakang pribadinya. J.J.Rousseau hidup tahun (1712-1778) mengalami masa kecil yang tragis. Keluarganya berantakan karena kedua orang tuanya berpisah. Keadaan ekonomi keluarga berlimpah tetapi harus dibagi dua dengan keluarga baru ayah dan ibunya. Kenyamanan belajarnya terpecah akibat perpisahan ayah dan ibunya. Akhirnya ia hidup mandiri dalam menempuh studi dan memperkuat ekonomi keluarganya; secara pribadi. Ia sekolah sambil bekerja.

Latar belakang keluarga yang demikian mempengaruhi cara berpikir Rousseau kecil hingga dewasa. Ia berpikir cerdas; ber-temperamen keras dan sulit dipengaruhi tapi prinsip suara hatinya sangat kuat. Baik adalah baik. Di dunia ini tidak ada setengah baik dan setengah buruk. Segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah baik adanya; karena semua diadakan oleh Sang Sumber kebaikan sejati; pada saatnya semua itu akan bersatu kembali dengan Sang Sumber Kebaikan. Sejak kecil ia bercita-cita untuk mengubah pola pikir dan ajaran moral dalam masyarakat yang negatif sedapat mungkin akan diubah menjadi

positif. Dasar pemikiran yang jernih dan cemerlang semacam ini selanjutnya akan dijadikan dasar pemikiran pengembangan proses katekese tentang alam semesta dan lingkungan hidup yang indah.

- b. Masa kecil yang kurang membahagiakan. Hati Rousseau yang kacau akibat keluarganya tidak harmonis; ditempa oleh pengalaman pribadi untuk mengubah hidup dan pola pikir yang negatif menjadi positif itu jadi kerinduan besar bagi hati Rousseau. Harapan dan cita-citanya perlahan mulai ditemukan dalam kelompok belajarnya yang rata-rata adalah anak cerdas berasal dari keluarga yang ditinggalkan oleh ayah dan ibunya masing-masing menikah lagi.

Kelompok ini terbentuk secara alami dikuatkan oleh cita-cita perjuangan mereka mengubah aura dan cara berpikir serta ajaran moral-sosial yang negatif dalam masyarakat menjadi pemikiran yang positif dan segar untuk menciptakan hidup baru yang lebih indah. Perjuangan itu dilaksanakan dengan tekun; kerja keras dan cerdas pantang menyerah. Akhirnya diakhir masa dewasanya ia berhasil membangun kelompok hidup pecinta kebijaksanaan dan pola pikir yang baru dan indah untuk hidup bersama. Pola pikir positif dan indah itu dikembangkan oleh para penganut faham Rousseau hingga zaman modern ini, (Bertens.K. 2004:86).

2. Gagasan J.J.Rousseau tentang alam semesta dan lingkungan hidup yang indah.
 - a. Rousseau berpendapat bahwa ilmu pengetahuan sebagai jalan menemukan jati dirinya. Kecerdasan otak J.J.Rousseau menuntun dirinya menuju pembaharuan pola berpikir modern bagi diri dan kelompoknya. Gagasan ini dikembangkan dengan pola-alur persaudaraan yang kuat bagi kaum muda. Kelompok kecil kaum muda dikumpulkan lalu diajari mengembangkan pola pikir tentang

dunia dan alam semesta yang positif dan indah. Ia percaya betul bahwa segala sesuatu di dunia ini pada mulanya adalah baik dan indah karena diadakan oleh Sang Sumber Kebaikan dan keindahan itu sendiri.

Pola pikir semacam itu ditularkan terus-menerus dari kelompok baru yang dibentuk bersama teman-temannya. Kelompok pemikir yang berefleksi tentang dunia yang baik dan positif serta indah ini terus berkembang pesat hingga seluruh Eropa. Akhirnya pola pemikiran tersebut diikuti oleh para pengagum pemikiran Rousseau yang merindukan dunia baru yang baik dan indah sebagai tempat tinggal hidup bersama manusia dan seluruh ciptaan lainnya di dunia ini.

- b. Menurut gagasan Rousseau yakin bahwa: seni dan budaya dapat semakin memmanusiakan dirinya, (Bertens.K.2004:87). Intelektualitas yang istimewa dalam pemikiran Rousseau diimbangi dengan kebanggaannya akan seni dan budaya yang dapat semakin memmanusiakan dirinya di tengah alam semesta dan jagat raya ini. Konsep berpikir semacam itu dikembangkan oleh Rousseau untuk memproses lembaga pendidikan yang dikelolanya. Rousseau berpendapat bahwa kemampuan berpikir secara intelektualitas yang cemerlang dipadukan dengan kecintaannya akan seni dan budaya; jadi sempurna. Perpaduan dan keseimbangan kemampuan berpikir dan berefleksi serta pengolahan intuisi modern menurut pendapat Rousseau akan semakin menjadikan manusia bijaksana dan bermartabat luhur untuk mewujudkan cita-cita moralnya yang positif. Perubahan aura dan cara berpikir serta konsep moral-sosial masyarakat yang negatif perlahan tapi pasti akan menjadi menjadi positif.

Pola pemikiran itu terus-menerus diperjuangkan dan dikembangkan hingga sampai lembaga sosial dan keagamaan serta pemerintahan daerah setempat tidak hanya terbatas dalam dunia pendidikan. Hasilnya sangat memuaskan seluruh sendi komponen kehidupan bersama mendukung pengembangan pola pikir dan perjuangan moral-sosial J.J.Rousseau.

- c. Alam lingkungan hidup sebagai cermin hidup suci sang Pencipta Yhang Suci.

Manusia adalah mahluk yang suci. Pola pemikiran ini dikembangkan oleh Rousseau dalam proses mengubah pola pikir dan aura negatif moral-sosial masyarakat menjadi positif. Perjuangan ini tidak berjalan semulus yang dibayangkan sebelumnya. Muncul berbagai halangan dan rintangan dari berbagai kelompok generasi tua dan muda dalam masyarakat. Mereka meragukan kemampuan Rousseau. Akhirnya Rousseau berjuang terus dengan tangguh dan ulet pantang menyerah.

Hasilnya di luar dugaan; perlahan tapi pasti anggota masyarakat mulai mendukung gaya dan perjuangan pemikiran Rousseau yang positif. Dukungan itu muncul dari berbagai kalangan kelompok dalam masyarakat. Mulanya kaum muda. Diikuti kelompok orang tua dan remaja umum. Akhirnya seluruh lapisan masyarakat mendukung Rousseau tentang hidup bersama dalam masyarakat yang positif dan indah. Seluruh anggota masyarakat percaya bahwa segala sesuatu yang ada didunia ini diadakan oleh Sang Sumber kebaikan dan Keindahan sejati.

- d. Seluruh cita-cita hidup manusia sebagai proses kembali menuju Sang Yhang Suci. Pemahaman ini agak lambat berkembang di belahan dunia

Eropa. Ukuran kemajuan budaya dan peradapan manusia pada waktu itu adalah akal sehat. Masyarakat tidak begitu mudah dipengaruhi pendapatnya bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah baik pada mulanya. Secara akal sehat dapat diukur bahwa segala sesuatu yang negatif sekarang ini karena memang sudah tidak baik sejak awal mula. Tidak ada perubahan yang radikal tanpa ada dasar permulaan yang memang negatif adanya.

Penganut faham ini memang berat dan sulit dihadapi oleh Rousseau yang ber-ambisi mengubah pola-pikir dan dasar moral-sosial masyarakat yang negatif. Rousseau hampir menyerah. Ia lalu ingat semboyan segala sesuatu yang baik pasti diadakan oleh Sang Yhang Sumber kebaikan itu sendiri, (Bertens.K. 2004:88). Maka bila niat baik ini sungguh baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Rousseau terus berjuang mewujudkan cita-cita itu akhirnya berhasil berkat dukungan teman-teman serta keteguhannya berjuang dengan niat baik yang disatukan dengan kekuatan Sang Sumber Kebaikan sejati.

- e. Perikop Kitab Suci Perjanjian Lama sebagai landasan katekese tentang alam semesta dan lingkungan hidup termasuk manusia sebagai ciptaan-Nya yang indah:

1. Gambaran tentang alam semesta dan lingkungan hidup yang indah menurut kitab Kejadian, (Kej. 1:1-31 dan 2:1-25) semua dianugerahkan bagi umat manusia.

a). Allah Bapa sumber keindahan sejati. Sudah menjadi gambaran kuasa ilahi bahwa Allah Bapa-Yahwe Allah Israel sebagai sumber dari segala kehidupan di dunia dan di surga. Penyadaran ini menjadi pesan inti dari katekese alam semesta dan lingkungan hidup yang indah. Manusia selalu bersyukur dan

berterimakasih atas anugerah itu. Sebagai pertanggung-jawabannya manusia selalu berusaha untuk memelihara dan melestarikan alam raya dan lingkungan hidup yang indah ini.

Manusia cermin kehidupan Allah yang indah dan suci. Terlukiskan dalam kitab kejadian bahwa manusia adalah “citra suci” wajah Allah yang suci. Secara koderati hal tersebut mengungkapkan bahwa kesucian hati dan kebahagiaan hidup manusia secara lahir dan batin adalah anugerah dari Tuhan. Sikap yang paling tepat bagi manusia adalah bersyukur dan mempertanggung jawabkan anugerah hidup bahagia itu dalam hidup bersama dengan makhluk ciptaan yang lain.

2. Megah dan indahnyanya kemah-kemah Yakub di Israel gambaran kasih Tuhan yang tiada tara-nya bagi umat yang sedang hidup menderita dan jauh dari sanak saudaranya, Tuhan selalu memberi penghiburan kepada umat-Nya; (Bil. 24:1-9).

Kemegahan Tuhan bukan diukur dari kemegahan ciptaan-Nya. Secara koderat ilahi digambarkan bahwa kemuliaan Allah Bapa-Yahwe Allah Israel hidup luhur dan mulia melebihi segala ciptaan-Nya. Penjelasan inforamatif dan refleksif ini secara implisit menjadi pusat pewartaan sabda-Nya dalam tradisi PL dan PB. Penerapannya dalam ibadah dan doa bersama adalah peran Roh Kudus yang mmenyadarkan serta menumbuhkan penghayatan nilai koderat Ilahi dalam diri Tri Tunggal Maha kudus yang luhur dan mulia. Devosi umat ditumbuhkan dari tradisi salah satunya dalam doa kerahiman Tri Tunggal maha kudus.

Manusia bersyukur selalu kepada Tuhan dalam keadaan apapun. Rasa syukur dan berterimakasih dari manusia dalam hidup sehari-hari juga merupakan anugerah sekaligus

penanaman nilai batin manusia yang “sangat dalam” sehingga ia mampu mengucapkan rasa syukur bagi Tuhan dalam keadaan apapun.

3. Penghiburan dari pemazmur membawa harapan baru yang kuat bahwa; Yahwe Allah-Israel memberi aturan unruk mengikat hidup bersama umat dalam hidup bahagia secara lahir dan batin, Mzm. 19:11).

Penghiburan dari Tuhan lewat sesama manusia. Banyak cara dari Tuhan dalam karya Roh Kudus-Nya untuk memberi penghiburan dan harapan baru bagi umat-Nya. Peristiwa itu sudah terjadi sejak tradisi zaman gereja perdana “hari raya” pentekosta. Penghiburan dan pengurapan Roh Kudus-Nya dalam hati para murid dengan sukacita mewartakan kabar gembira Yesus bangkit dari kuburnya pada hari ketiga. Peristiwa itu menjadi pusat pewartaan umat sejak tradisi gereja perdana hingga zaman modern ini.

Tuhan mmemberi penghiburan secara lahir dan batin. Penghiburan yang datanng dari Tuhan selalu penuh dan sempurna. Artinya penghiburan dan kebahagiaan itu terjadi dalam hidup utuh lahir dan batin. Hal itu dapat menjadi misteri dalamhidup manusia namun menjadi dorongan dan semangat berbagi untuk saling menghibur antara umat satu dengan yang lain dan saling membahagiakan secara lahir dan batin dalam hidup nyata sehari-hari.

4. Tanggung jawab Yahwe–Allah Israel memelihara seluruh umat-Nya dengan menghiasi dirinya dengan mahkota bunga yang indah di atas kepalanya sekaligus berkah berlimpah dari Tuhan, (Amzal.1:9).

Keindahan hidup suci dari batin manusia yang pertama dan utama. Ukuran keindahan hidup “batin” manusia tidak dapat dikuru secara jasmani. Hal tersebut hanya dapat

diketahui lewat gejala atau tanda-tanda lahiriah yang Nampak. Gejala keindahan hidup batin yang dapat diketahui lewat tutur kata dan perbuatan seseorang yang hidupnya bahagia pantas disyukuri sebagai karunia dari Tuhan dalam karya Roh Kudus-Nya. Rasa syukur dan berbakti kepada Tuhan terjadi dalam hidup beribadah dan doa baik secara pribadi maupun bersama-sama.

Rejeki setiap hari gambaran keindahan hidup sejati. Disadari atau tidak sepenuhnya oleh manusia bahwa Tuhan maha murah memberi rezeki yang diminta maupun yang disediakan secara Cuma-Cuma dalam lingkungan alam semesta dan jagat raya ini. Manusia dengan rendah hati mengucapkan syukur dan terimakasih kepada Tuhan atas segala anugerah-Nya itu.

Tradisi itu masih berjalan dan semakin berkembang sebagai suatu keyakinan bahwa “Tuhan Allah” sebagai Pencipta selalu hadir menyatu dan menjadi pusat penyelenggaraan hidup ciptan-Nya dalam keadaan baik adanya. Tradisi itu menjadi warisan dari gereja perdana hingga zaman modern ini agar umat beriman tetap “menghormati” Allah Bapa Pencipta dalam diri manusia dan seluruh ciptaan lain di muka bumi ini.

Tuhan asal segala sesuatu juga manusia kelak akan kembali pada-Nya. Tradisi perjanjian laman mengisahkan bahwa manusia diciptakan pada hari yang ke enam. Hari yang ketujuh Allah menguduskan hari sabat untuk beristirahat dan menghormati Sang Pencipta. Tradisi ini dipelihara dan dikembangkan hingga zaman modern ini bahwa hari sabat untuk berdoa dan beribadah demi kemuliaan Tuhan Allah semesta alam serta keselamatan bagi umat manusia serta makhluk ciptaan-Nya yang lain. Manusia

bersyukur dan memuji kemuliaan Allah dalam doa bersama dan ibadah serta perjamuan kudus.

o. Model Katekese Alam semesta dan Lingkungan hidup yang indah. Ide dasar: Kitab Kejadian 1: 1-31 dan 2:1-25. Tema : Melindungi dan memelihara alam semesta serta lingkungan hidup. Tujuan : membangun kesadaran bagi peserta untuk membuat gerakan cinta alam semesta dan lingkungan hidup yang indah. Jenis peserta : dewasa (bapak dan ibu). Jumlah : 10 – 40 orang. Alat peraga : Globe; bola dunia, teks kitab suci. Langkah-langkah kegiatan :

1. Menyusun materi persiapan katekese termasuk menentukan : hari dan tanggal serta jam pertemuan termasuk tempat pelaksanaan kegiatan katekese.
2. Menghimpun calon peserta kelompok katekese dan memberi undangan.
3. Metode sharing peneguhan sebagai langkah awal.
4. Menentukan media dan alat peraga untuk berkatekese.
5. Mempersiapkan pemimpin kelompok sebagai fasilitator kegiatan katekese.
6. Memilih alat peraga pendukung
7. Mempersiapkan lembar evaluasi kegiatan.

Langkah I: Pembukaan; Lagu pembukaan MB.No. 352 Alam raya karya Bapa

1. Alam raya karya Bapa, bagi manusia. Megah dan perkasa, subur serta kaya, hingga seluruh bangsa memuji pada-Nya, hosanna pada Allah Bapa.
2. Manusia ciptan-Nya namun dicintainya, walaupun durhaka, tak ditinggalkan-Nya, hingga seluruh bangsa memuji pada-Nya, hosanna pada Allah Bapa.
3. Putra Tunggal diutus-Nya membebaskan kita, Wafat bagi kita, namun bangkit pula, hingga seluruh

bangsa memuji pada-Nya, hosanna pada Allah Bapa.

Doa Pembukaan:

Allah Bapa yang bertahta dalam surga; kami mengucapkan syukur dan terimakasih kepada-Mu atas anugerah waktu dan karunia keselamatan yang dapat kami nikmati setiap hari. Kami mohon kepada-Mu semoga perjuangan kami untuk mewujudkan hidup bersama di tengah keluarga dan masyarakat yang damai dan bahagia serta menyelamatkan ini terlaksana karena pertolongan-Mu. Kami bersyukur pula atas anugerah alam semesta dan jagat raya serta lingkungan hidup yang indah sebagai anugerah-Mu; semoga kami dapat memeliharanya dengan penuh tanggung jawab; sekarang dan selamanya. Amin.

Pengantar tema dan informasi langkah-langkah kegiatan katekese.

Informasi tentang alat peraga.

Kepada peserta katekese dibagikan fotocopy gambar "Globe" bola dunia. Disampaikan pertanyaan pendalaman materi "Globe": penuntun sharing.

1. Apa artinya globe dan isi gambar tersebut berupa apa saja?
2. Keindahan gambar globe ini terdapat di mana? Mengapa disebut indah?
3. Kalau ciptaan jagat raya dirangkum dalam gambar globe ini; manusia tinggal di mana?

Jawaban yang diharapkan:

- a. Globe artinya gambar bola dunia dan alam semesta serta jagat raya dengan seisinya. Gambar benua dan kepulauan di seluruh dunia ini digambarkan melekat dan bulatan bola dunia itu. Artinya itu simbol kesatuan dan kebersamaan.
- b. Keindahannya terdapat dalam nuansa gambar benua dan pulau-pulau serta samudera juga kota-kota besar di dunia lengkap ditampilkan sebagai lambang keadilan.
- c. Manusia tinggal di permukaan gambar globe ini dilindungi

atmosfir dan udara serta lingkungan hidup yang indah

Peguhan dari fasilitator:

Fasilitator mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari seluruh peserta untuk menjawab dan menanggapi pertanyaan penuntun tersebut tentang "globe" dan isinya.

Fasilitator meneguhkan pendapat peserta bahwa gambaran tentang keindahan alam semesta dan jagat raya serta seluruh ciptaan-Nya di dunia ini sudah diberkati dan direncanakan oleh Tuhan. Maka semua dalam keadaan baik adanya. Tugas dan tanggung jawab manusia adalah menerima dan "mensyukuri" karunia Tuhan itu dan melestarikan serta melindungi alam semesta dan jagat raya serta ciptaan lain yang indah ini tetap baik adanya.

Langkah 2: Pembahasan Kitab suci: Kejadian 1:1-31; 2:1-25. Keindahan alam semesta dan jagat raya serta lingkungan hidup yang indah.

Allah menciptakan langit dan bumi serta isinya

1. Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. 2. Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya; dan roh Allah melayang-layang di atas samudera raya permukaan air. 3. Berfirmanlah Allah, "jadilah terang. Lalu terang itu jadi. 4. Allah melihat terang itu baik; lalu dipisahkannya terang itu dari gelap. Dan Allah menamai terang itu siang dan gelap itu malam. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari pertama. 6. Berfirmanlah Allah, "Jadilah cakrawala di tengah air untuk memisahkan air dari air. 7. Maka Allah menjadikan cakrawala dan Ia memisahkan air yang ada di bawah cakrawala itu dari air yang ada di atasnya. Dan jadilah demikian. 8. Lalu Allah menamai cakrawala itu langit. Jadilah petang

dan jadilah pagi. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kedua. 9. Berfirmanlah Allah, “hendaklah segala air yang ada di bawah langit berkump[ul pada suatu tempat, sehingga kelihatan yang kering. Dan jadilah demikian. 10. Lalu Allah menamai yang kering itu darat dan kumpulan air itu dinamainya laut. Allah melihat bahwa semuanya itu baik. 11. Berfirmanlah Allah, “Hendaklah tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan yang berbiji supaya ada hasilkan buah yang berbiji, supaya ada tumbuh-tumbuhan di bumi. Dan jadilah demikian. 12. Tanah itu menumbuhkan tunas-tunas muda segala jenis tumbuhan yang berbiji dan segala jenis buah yang berbiji. Allah melihat bahwa semua itu baik adanya. 13. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari ketiga. 14. Berfirmanlah Allah, “Jadilah benda-benda penerang di cakrawala untuk memisahkan siang dari mala. Biarlah benda-benda penerang itu menjadi tanda yang menunjukkan masa-masa yang tetap dan hari-hari serta tahun-tahun; 15. Dan sebagai penerang di cakrawala biarlah benda-benda itu menerangi bumi; dan jadilah demikian. 16. Maka Allah menjadikan kedua penerang yang besar itu, yakni yang lebih besar untuk mengatasi siang dan yang lebih kecil menguasai malam, dan menjadikan juga bintang-bintang. 17. Allah menaruh semuanya di cakrawala untuk menerangi bumi, 18. Dan untuk menguasai siang dan malam dan untuk memisahkan terang dari gelap. Allah melihat bahwa semuanya itu baik. 19. Jadilah petang dan jadilah pagi; itulah hari keempat. 20. Berfirmanlah Allah, “Hendaklah di dalam air berkeriapan makhluk yang hidup,

dan hendaklah burung-burung berterbangan di atas bumi melintasi cakrawala. 21. Maka Allah menciptakan binatang-binatang laut yang besar dan segala burung yang bersayap. Allah melihat bahwa semuanya itu baik adanya. Lalu Allah memberkati semuanya itu firmannya, “Berkembang-biaklah dan bertambah banyaklah serta penuhilah air di dalam laut, dan hendaklah burung-burung di bumi bertambah banyak. 23. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kelima. 24. Berfirmanlah Allah, “Hendaklah bumi mengeluarkan segala jenis makhluk yang hidup, ternak dan binatang melata serta segala jenis binatang liar. Dan jadilah demikian. 25. Allah menjadikan segala jenis binatang liar dan segala jenis ternak dan segala jenis binatang melata di bumi. Allah melihat bahwa semuanya itu baik. 26. Berfirmanlah Allah, “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi. 27. Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakannya dia; laki-laki dan perempuan diciptakannya mereka. 28. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka, “Beranak cuculah dan bertambah banyak ; penuhilah bumi dan taklukanlah itu ; berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi. 29. Berfirmanlah Allah, “Lihatlah Aku memberikan segala sesuatu kepadamu tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan

menjadi makananmu. 30. Tetapi dengan segala binatang di bumi dan segala burung di udara dan segala yang merayap di bumi, yang bernyawa kuberikan kepadamu; segala tumbuh-tumbuhan hijau menjadi makanannya. Dan jadilah demikian. 31. Maka Allah melihat segala sesuatu yang telah dijadikannya itu. Sungguh amat baik. Jadilah petang. Jadilah petang dan kadilah pagi, itulah hari ke-enam.

Kejadian 2: 8-25 Manusia dan Taman Eden

8. Selanjutnya Tuhan Allah membuat Taman Eden di sebelah Timur; di situlah ditempatkan manusia yang dibentuknya itu. 9. Lalu Tuhan menumbuhkan berbagai pohon dari bumi, yang baik dan menarik untuk dimakan buahnya dan pohon kehidupan ada di tengah-tengah taman itu serta pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. 10. Ada suatu sungai mengalir dari Eden untuk membasahi taman itu, dan dari situ sungai itu terbagi menjadi empat cabang. 11. Cabang yang pertama namanya Pison yakni mengalir keliling seluruh tanah hawila, tempat emas ada. 12. Dan emas dari negeri ini baik; di sana ada damar berdolah dan batu krisopras. 13. Nama sungai yang kedua adalah Gihon yakni yang mengalir mengelilingi seluruh tanah Kusy. 14. Nama sungai yang ketiga adalah Tigris yakni yang mengalir di sebelah timur Asyur. Dan sungai yang keempat adalah Efrat. 18. Tuhan berfirman, "Tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia. 21. Lalu Tuhan membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur nyenyak Allah mengambil salah satu rusuk dari padanya lalu menutup tempat itu dengan daging. 22. Dan dari

rusuk yang diambil Tuhan Allah dari manusia itu dibanggunyalah seorang perempuan lalu membawanya kepada manusia itu. 23. Lalu berkatalah manusia itu; inilah dia manusia dari tulanku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki. 24. Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging. 25. Mereka keduanya telanjang, manusia dan isterinya itu; tetapi mereka tidak merasa malu.

Pertanyaan pendalaman materi;

- a. Apa artinya penciptaan alam semesta dan jagat raya serta segala isi dunia ini sebagai rencana Tuhan untuk karya keselamatan-Nya?
- b. Jelaskan bahwa manusia adalah bagian dari alam semesta yang indah itu; akhirnya mereka menguasai alam semesta yang indah itu ?
- c. Apa tugas manusia terhadap alam semesta dan jagat raya serta ciptaan yang lain?

Jawaban yang diharapkan ;

1. Tuhan-Yahwe Allah Israel berinisiatif menciptakan alam semesta dan jagat raya serta ciptaan lain sebagai wujud cinta-Nya bagi manusia dan seluruh ciptaan lain. Kitab kejadian melukiskan bagaimana Yahwe sungguh mencintai manusia dan menciptakan segala sesuatu di dunia ini demi kebahagiaan manusia. Tugas manusia bersyukur menerima anugerah itu dan kelak mempersembahkan kembali seluruh dunia ini juga ciptaan yang lain bagi Tuhan dengan layak dan pantas.

2. Manusia sebagai bagian dari alam semesta yang indah juga ciptaan yang lain. Pada mulanya tidak ada dosa dan penderitaan dalam hidupnya. Beawal dari dosa kesombongan dan lengah melupakan pesan suci dari Tuhan maka manusia pertama jatuh dalam dosa. Perkembangan selanjutnya manusia mulai hidup di dunia ini tetap menikmati seluruh hasil bumi dan kekayaan alam tetapi harus bekerja keras dan bercuruan air mata serta keringat demi kelanjutan hidupnya. Manusia tetap diberi kesempatan oleh Tuhan untuk mengelola dunia dan jagat raya ini.

3. Tugas manusia adalah memelihara dan melindungi serta melestarikan alam semesta dan jagat raya serta lingkungan hidup yang indah ini. Pada akhirnya nanti manusia bertanggung jawab untuk mempersembahkan kembali dunia ini kepada Tuhan dengan pantas.

Peneguhan dari fasilitator:

Sang Yahang Pencipta mengadakan segala sesuatu dengan kuasa dan kasih serta kuasa-Nya yang luar biasa. Manusia sebagai “pribadi” yang pantas menerima anugerah pemberian Allah berupa alam semesta dan jagat raya serta ciptaan lain ini juga dengan “bebas” dan penuh syukur serta tanggung jawab memelihara alam semesta ini. Perkembangan berpikir dan kecerdasan manusia dapat mengubah dan meningkatkan kualitas keindahan aalam semesta dan jagat raya serta seluruh ciptaan yang lain demi kebahagiaan hidup manusia.

Kadang-kadang secara sengaja maupun tidak perjuangan manusia tersebut dapat menjadi salah arah. Hasilnya bukan kebahagiaan bagi manusia tetapi kerusakan alam semesta dan jagat raya serta ciptaan yang lain karena “demi kepuasan” hidup manusia yang bersifat sementara.

Manusia harus segera sadar memperbaiki pola pikiran dan perilaku yang baik untuk melindungi serta melestarikan alam semesta dan jagat raya ini. Manusia jangan boros dan merusak alam semesta ini. Ingatlah akan kehidupan generasi selanjutnya yang juga berhak atas indahnya alam semesta dan jagat raya ini termasuk lingkungan hidup yang indah.

Doa permohonan:

a. Untuk kelestarian hidup dan perjuangan melindungi serta melestarikan alam semesta ini, Ya Bapa; semoga Kau tolong kami mewujudkan perjuangan dan cita-cita ini. Kami mohon....

Kabulkanlah doa kami ya Tuhan.

b. Untuk gerakan kesadaran peduli pada alam semesta dan jagat raya serta lingkungan hidup yang indah; semoga kami berjuang bersama demi hidup dan masa depan yang lebih baik. Kami mohon....

Kabulkanlah doa kami ya Tuhan

c. Dalam solidaritas dan semangat berbagi serta peduli lingkungan hidup; semoga kami rela menyisihkan sebagian rejeki keluarga kami masing-masing untuk dikumpulkan bersama dalam membeayai pelestarian alam semesta dan lingkungan hidup yang indah ini. Kami mohon.....

Kabulkanlah doa kami ya Tuhan.

Bapa kami yang ada di surga.....

Doa Penutup:

Allah Bapa yang bertahta dalam surga. Kami bersyukur kepada-Mu. Melalui kelompok kecil yang kami bentuk sebagai kelompok katekese cinta lingkungan hidup ini dapat mulai acara dan kegiatan dengan baik. Berkatalah kami untuk acara selanjutnya agar dapat mewujudkan cita-cita perjuangan kami membentuk kelompok gerakan cinta alam semesta yang indah dan lingkungan hidup yang sehat demi kehidupan bersama kami mejadi lebih baik. Singkirkanlah dari dalam hati dan pola prilaku hidup kami yang boros dan tidak bertanggung jawab sehingga merusakkan alam semesta dan lingkungan hidup kami ini. Teguhkanlah cita-cita dan perjuangan kami ini demi kemuliaan nama-Mu dan keselamatan kami. Sekarang dan selama-lamanya. Amin

Langkah 3 : Penutup; Lagu Penutup: MB. No. 488 Syukur Bagi-Mu ya Tuhan

Refren :Syukur bagi-Mu ya Tuhan;
syukur bagi-Mu ya Tuhan

1. Karna dunia yang baik, dan yang bagus ini, Kau cipta bagi kami, Putra-Mu. Refren....
 2. Gunung langit lautan, sawah ladang hijau buah karya tangan-Mu, bagiku. Refren.....
 3. Telah Kau berikan Yesus Putera-Mu untuk mewartakan rahmat-Mu. Refren.....
 4. Kau slamatkan kami, dalam Diri Yesus dan Kau bersama kami selalu. Refren.....
- Pertanyaan evaluasi:
- a. Apa manfaat proses katekese ini bagi hidup anda ?
 - b. Bagaimana anda dapat menyadari kehadiran Tuhan dalam kelompok ini ?
 - c. Apa peran dan dukungan anda untuk mwujudkan cita-cita membangun hidup baru dengan alam semesta dan jagat raya sert lingkungan hidup yang indah ini dapat diwujudkan ?

Jawaban yang diharapkan :

1. Dapat menyadarkan pentingnya hidup bersama saling menolong untuk memperbaiki alam semesta dan lingkungan hidup yang mulai rusak ini. Kita kerjakan rencana ini secara bersama dengan bergotong royong secara sosial.
2. Tuhan hadir dalam kelompok katekese melalui sabda-Nya yang dibacakan dari kitab suci. Tuhan juga dipercayai hadir dalam diri sesama yang hadir dalam kelompok katekese tersebut untuk saling menolong dan menguhkan iman masing-masing.
3. Peran dukungan anggota kelompok terjadi sejak kerelaan sharing pengalaman untuk meneguhkan iman umat yang lain. Dilanjutkan niat tumbuh merencanakan kegiatan nyata setelah kegiatan katekse berakhir. Kemudia ada kegiatan partisipatif yang nyata untuk kebersihan lingkungan dari tumpukan sampah serta kebersihan lingkungan dengan melestarikan kenidahan lingkungan dengan tanaman hias dan tanaman lain untuk mencegah polusi udara dan mencegah banjir.

B. Kesimpulan

Perjuangan untuk mewujudkan hidup baru adalah tanggung jawab bersama. Ajaran Sosisal Gereja juga menuntun dan memberikan dasar utama untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Keindahan alam semesta dan cita-cita hidup baru yang “lebih baik” menyatu tidak terpisahkan dengan karya dan pelayanan kepada sesama di muka bumi ini. Tidak ada satu insan manusia di muka bumi ini yang menghendaki hidup mendeita lahir dan batin. Semua orang bercita-cita untuk hidup bahagia. Cita-cita itu tumbuh dalam

“kesinambungan” sejarah dan karya serta gerakan “cinta” lingkungan hidup dan jagat raya serta ciptaan yang lain menyatu dengan desah nafas dunia secara bersama-sama.

Ketika keprihatinan ini menjadi “penggerak” motor pembangunan masyarakat yang merindukan dunia baru yang damai dan indah; manusia terus bersemangat juang tinggi. Demikian bersahaja hati manusia akan penyelenggaraan ilahi maka “yakin” dan “percaya” Tuhan memberi yang terbaik bagi manusia. Ukuran kebaikan Tuhan melebihi ukuran kebaikan dalam hati manusia. Ikatan kesadaran bersama untuk bersyukur atas pertolongan Tuhan itu akan mendorong manusia untuk bergerak maju serentak untuk mewujudkan hidup bersama lebih baik.

Operasional kegiatannya dalam masyarakat adalah “menciptakan gerakan” cinta alam semesta dan peduli lingkungan hidup agar hidup bersama ini menjadi semakin lebih indah dan baik adanya. Cita-cita ini bukan jadi slogan kosong. Cita-cita ini harus disertai dengan perjuangan yang keras dan ketangguhan berupaya terus “tidak mudah” menyerah dan putus asa sebelum cita-citanya berhasil. Dalam langkah perbuatan nyata tersebut juga selalu percaya akan “penyertaan” dan penyelenggaraan ilahi yang mendasari keberhasilan perjuangan hidup manusia “mewujudkan dunia baru yang indah.”

Allah Bapa Yhang “mahamurah dan adil” menyatu dalam tengah alam semesta dan jagat raya serta ciptaan lain yang indah. Lukisan suci dan indah terurai dalam kitab kejadian tentang “dunia-baru” yang indah dan baik adanya. Pesan perjanjian yang suci

ini menjadi dasar ikatan kewajiban bagi manusia di muka bumi ini untuk bergerak secara bersama membangun dunia baru dengan “mencintai” dan “melestarikan” alam semesta dan jagat serta ciptaan lain yang indah serta baik adanya. Pesan ajaran suci dan penyadaran iman ini berlaku dari dahulu dan kini hingga selama-lamanya; akhir zaman.

Demikian dasar pemikiran umum yang pantas jadi landasan pelaksanaan katekese “tentang” alam semesta dan jagat raya yang indah sebagai anugerah dari Tuhan “bagi manusia” dalam pemikiran J.J.Rousseau. Dasar pemikiran utamanya adalah melanjutkan perjuangan hidup selama-lamanya untuk “terus berjuang” memelihara dan melindungi alam semesta serta jagat raya juga ciptaan yang lain yang indah ini sebagai “anugerah” dari Tuhan bagi seluruh umat manusia di dunia ini. Rasa “syukur” dan “pujian” bagi Tuhan menjadi landasan perjuangan ini secara bersama-sama.

Garis besar memunculkan dua cara utama yaitu “memupuk benih tanaman niat baik “dalam hati manusia” sebagai dasar perjuangan; dan “sigap” memperpanjang tali perjuangan menjaga dan melestarikan alam semesta yang indah ini bersama dengan makhluk yang lain sebagai saudara; saudara dalam nama “Sang Yhang Pencipta Sejati”. Alam semesta yang indah ini juga “dirangkul” oleh manusia sebagai saudara yang harus dicintai sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. Berdasarkan kecintaan kepada alam semesta dan jagat raya serta sesama ini akan disatukan dengan cinta kepada Tuhan Yesus Kristus yang melebihi segala “cinta” di dunia dan di surga. Proses cinta kepada sesama dan alam

semesta serta jagat raya dan mahluk ciptaan lainnya menjadi “senandung-rindu” dan “desah nafas perjuangan” serta “denyut nadi kehidupan” bersama seluruh peserta katekese “pecinta alam semesta dan lingkungan hidup yang indah.

Daftar Pustaka

Bertens, Kees, *Filsuf-filsuf Besar Tentang Manusia*, Kanisius Yogyakarta, 2004

Groenen C. *Sejarah Dogma Kristologi*, Kanisius Yogyakarta, 2008

Karyana, Setya, *Katekese Keluarga*, Kanisius Yogyakarta, 2000.

Komisi Kateketik KWI, *Ilmu Kateketik, Hakikat dan Identitasnya*, Sanatha Dharma University

Press, Yogyakarta, 2013.

_____ *Katekese Umat*, Kanisius Yogyakarta, 2003

Lalu, Yosef, *Katekese Umat*, Komisi Kateketik KWI Jakarta, 2017

Lembaga Biblika Indonesia, *Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*,

OBOR Jakarta 2008

Marianus, Telembanua, *Ilmu Kateketik, Metode dan Hakikatnya*, Obor Jakarta, 2004.

Muller.J SJ. *Tugas Perutusan Gereja Di Tengah masalah-masalah Sosial*, Kanisius

Yogyakarta, 2004.

Purwatmo, *Katekese Kitab Suci*, Kanisius Yogyakarta, 2008.

Walker DF. *Konkordansi Alkitab*, Kanisius Yogyakarta, 2002

Wirjana, Harda, *Katekese Umat*, Kanisius Yogyakarta, 2003

_____ *Dokumen Konsili Vatikan II*, OBOR Jakarta 2008

BIODATA PENULIS

1. **Tuhadi.** Lahir di Kulon Progo, 24 April 1967. Pendidikan terakhir S1 PDU/Pendidikan Administrasi Perkantoran IKIP Yogyakarta tahun 1993. Pekerjaan guru SMK Negeri 1 Pengasih Kulon Progo, email hadie014@gmail .com. Bidang ajar Otomatisasi dan tata kelola perkantoran. Karya ilmiah yang pernah ditulis 1. Belajar Arsip di Era Digitalisasi dengan Aplikasi Erise (karya ilmiah populer) diterbitkan di Harian Jawa Pos Radar Semarang tanggal 7 Juli 2021. 2. Membentuk Kompetensi Keybording dengan Aplikasi Typing Master (karya ilmiah populer diterbitkan di Harian Jawa Pos Radar Semarang tanggal 22 Juli 2021. 3. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan *Project Base Learning* (karya ilmiah populer) diterbitkan di harian Jawa Pos Radar Semarang 19 Februari 2022.
2. **Agnes ErnaWantiyastuti.** Lahir di Klaten, 16 Januari 1968, menyelesaikan S1 Sosiologi Fisipol Universitas Gadjah Mada pada tahun 1993, melanjutkan S2 Kependudukan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Sejak tahun 2007 menjadi dosen tetap ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Dasar Dasar Public Relations, Community Relations, Pengembangan Diri, Statistik dan Riset Kehumasan. Jabatan Fungsional: Lektor
Suprih Sudrajat. Lahir di Kebumen, 25 Juli 1962. Meraih gelar insinyur pertanian dari STIPER Yogyakarta pada tahun 1988, gelar M.Si. dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1994, dan gelar Doktor Ilmu Pertanian dari Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2018. Saat ini penulis mengajar dan merupakan Ketua Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Jabatan fungsional Lektor Kepala
3. **G.M. Bambang Susetyo Hastono.** Lahir di Yogyakarta 27 September 1970. Tahun 1998 menyelesaikan Pendidikan S1 Jurusan Ilmu Administrasi Negara UGM. Tahun 2003 menyelesaikan Pendidikan S2 Magister Manajemen, Pasca Sarjana Universitas Atmajaya Yogyakarta. Tahun 1999 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program studi Sekretari ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Pelayanan Prima, Public Relations, Komunikasi Kantor, Public Speaking . Jabatan Fungsional: Asisten Ahli
4. **Parijo Henricus.** Lahir di Kulon Progo tanggal 15 Juli 1961. Tahun 1994 menyelesaikan Pendidikan S1 Filsafat Keteketik STFK Pradnya Widya. Pendidikan S2 Jurusan Filsafat UGM diselesaikan pada tahun 2004. Sejak tahun 1995 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program studi Sekretari ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Pengembangan Diri, Agama, Pancasila. Jabatan fungsional: Asisten Ahli
5. **FX. Indrojiono.** Lahir di Yogyakarta. Latar belakang pendidikan tinggi di Akademi Bahasa Asing Santo Pignatelli Surakarta (1983), Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jurusan Sastra dan Budaya Indonesia (1984). Pada tahun 1997 melanjutkan studi S2 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Jurusan sastra Inggris, Program studi Pengkajian Amerika. Tahun 1991 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Sekretari ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Bahasa Indonesia, Spoken Secretarial English. Jabatan Fungsional Lektor.

6. **Matius Susanto.** Lahir di Yogyakarta 21 September 1966. Tahun 1991 menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Administrasi Negara Fisipol Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tahun 2000 menyelesaikan pendidikan S2 Program Studi Ketahanan Nasional Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Teknologi Perkantoran, Manajemen Kearsipan, Kewirausahaan dan Pancasila. Jabatan fungsional: Asisten Ahli

7. **Nurdewi Wijayanti.** Lahir di Yogyakarta, 24 Februari 1974. Tahun 1997 menyelesaikan pendidikan S1 pada program Studi Komunikasi Massa FISIP UNS. Tahun 2002 menyelesaikan S2 pada Program studi Manajemen Komunikasi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Sejak tahun 2003 sampai dengan saat ini menjadi Dosen Tetap di ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu Public Relations, Komunikasi Kantor, Etika Profesi dan Keprotokoleran serta Public Speaking. Jabatan Fungsional: Lektor.

PETUNJUK BAGI PENULIS

JURNAL ILMU SOSIAL CARITAS PRO SERVIAM

1. Naskah merupakan suatu kajian masalah bidang Ilmu Ekonomi, Sosial dan Humaniora baik hasil penelitian maupun hasil pemikiran yang belum pernah dipublikasikan. Naskah ditulis berdasarkan kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Naskah diketik dengan huruf Times News Roman, ukuran 12, spasi ganda, dicetak di atas kertas HVS ukuran kwarto sebanyak 10-30 halaman.
2. Judul tidak lebih 12 kata, ditulis dengan huruf kapital 14, spasi tengah
3. Nama penulis dicantumkan tanpa gelar
4. Abstrak ditulis dalam satu paragraph, maksimum 200 kata, dengan ketikan spasi 1 dan dicetak miring. Abstrak ditulis dalam bahasa Inggris bagi naskah Bahasa Indonesia dan ditulis dalam Bahasa Indonesia bagi naskah Bahasa Inggris. Abstrak disertai kata-kata kunci (*key words*)
5. Sistematika naskah hasil penelitian:
 - a. Judul
 - b. Abstrak
 - c. Pendahuluan
 - d. Metode Penelitian
 - e. Hasil dan Pembahasan
 - f. Kesimpulan dan Saran
 - g. Daftar Pustaka
6. Sistematika naskah hasil Pemikiran:
 - a. Judul
 - b. Abstrak
 - c. Pendahuluan
 - d. Pembahasan
 - e. Penutup atau Kesimpulan
 - f. Daftar Pustaka
7. Ketentuan Penulisan Daftar Pustaka
 - a. Penulis diurutkan berdasarkan alfabetis, nama akhir/ keluarga sebagai urutan pertama atau nama institusi yang bertanggung jawab atas tulisan. Nama penulis diakhiri tanda titik (.)
 - b. Tuliskan tahun terbit karya pustaka dan diakhiri tanda titik (.)
 - c. Tuliskan judul karya pustaka dari seorang penulis lebih dari satu, penulisan diurutkan secara kronologis waktu penerbitan
 - d. Penulisan referensi dari internet terdiri: judul, penulis, alamat *website* dan keterangan akses/ *down load*
8. Gambar, grafik, dan tabel disajikan dengan diberi nomor urut dan sumber
9. Biodata ditulis dalam bentuk narasi memuat nama lengkap, tanggal dan tempat lahir, keterangan selesai pendidikan S1/S2/S3, pekerjaan, alamat e mail, bidang kerja/ bidang ajar dan karya ilmiah yang pernah ditulis
10. Naskah yang dikirim dapat:
 - a. Diterima tanpa perbaikan

- b. Diterima dengan perbaikan dari redaksi
- c. Diperbaiki oleh penulis dan dipertimbangkan dalam rapat dewan redaksi
- d. Ditolak karena kurang memenuhi syarat